

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk & Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentang dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif memiliki ciri atau karakteristik yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya. Atas dasar pertimbangan itulah maka kemudian penelitian kualitatif tampaknya diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Pemahaman yang demikian tidak selamanya benar, karena dalam perkembangannya ada juga penelitian kualitatif yang memerlukan bantuan angka-angka seperti untuk mendeskripsikan suatu fenomena maupun gejala yang diteliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah pengalaman para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang

kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan, istilah dari penelitian kualitatif ini yang secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan lain sebagainya. Para peneliti juga akan bisa menemukan dimana metode ini dapat juga digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara fakta.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berlokasi di TQA Masjid Jami' Padang Besi yang dipilih karena adanya peran aktif Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid. Kepala TQA berupaya membentuk karakter murid melalui penanaman nilai-nilai Islam yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai program, seperti pembelajaran rutin Al-Qur'an, wirid remaja, pembinaan akhlak, serta kegiatan keagamaan lainnya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk membekali murid dengan pemahaman agama yang kuat sehingga mereka mampu menghindari pengaruh negatif lingkungan, seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, perkelahian, dan bentuk penyimpangan lainnya.

Salah satu strategi yang diterapkan oleh Kepala TQA dalam meningkatkan efektivitas pembinaan adalah dengan menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua melalui pertemuan wali murid yang diadakan secara berkala setiap bulan. Dalam pertemuan tersebut, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan agama dalam membentuk akhlak dan perilaku anak, serta pentingnya pengawasan dan pembinaan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pencegahan perilaku menyimpang tidak hanya dilakukan di lingkungan TQA, tetapi juga didukung secara langsung dari lingkungan rumah.

Selain itu, Kepala TQA juga berperan sebagai pengawas, pembimbing, sekaligus teladan bagi murid. Melalui komunikasi yang baik antara Kepala

TQA, para guru, murid, dan orang tua, diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan spiritual, moral, dan sosial murid.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan nilai-nilai pendidikan Islam yang efektif dalam mencegah perilaku menyimpang murid. Dengan memahami secara mendalam peran Kepala TQA dalam proses pembinaan tersebut, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan pola pembinaan yang lebih optimal dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memuat beberapa subjek penelitian dan informen penelitian. Adapun subjek penelitian dan informen penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

a. Primer

Subjek utama (sumber data primer) dalam penelitian ini adalah Kepala TQA Masjid Jami' Padang Besi. Pemilihan Kepala TQA sebagai sumber data primer didasarkan pada perannya sebagai pemimpin, pengambil kebijakan, sekaligus penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang murid.

Sebagai pemimpin lembaga, Kepala TQA memiliki kewenangan dalam merancang program pembelajaran Al-Qur'an, menyusun kegiatan pembinaan akhlak, menetapkan tata tertib, serta menentukan strategi pencegahan terhadap perilaku menyimpang murid. Melalui wawancara mendalam dan observasi, peneliti berupaya memperoleh data mengenai bentuk peran, strategi, kendala, serta upaya yang dilakukan Kepala TQA dalam mencegah

perilaku menyimpang murid di lingkungan TQA Masjid Jami' Padang Besi

Selain itu, murid TQA juga menjadi bagian dari sumber data primer pendukung, karena mereka merupakan pihak yang secara langsung menerima pembinaan. Data dari murid digunakan untuk mengetahui sejauh mana peran Kepala TQA dirasakan dan berdampak terhadap perubahan sikap dan perilaku mereka.

b. Sekunder

Subjek sekunder dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mendukung dan terlibat dalam proses pembinaan, serta memberikan informasi tambahan untuk memperkuat data penelitian. Subjek sekunder tersebut meliputi:

1) Guru TQA

Guru berperan sebagai pelaksana teknis dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan sehari-hari. Mereka dapat memberikan informasi mengenai implementasi kebijakan Kepala TQA, perkembangan perilaku murid, serta respons murid terhadap program pencegahan perilaku menyimpang.

2) Pengurus Masjid Jami' Padang Besi

Pengurus masjid berperan dalam mendukung kegiatan keagamaan dan menyediakan fasilitas yang menunjang aktivitas TQA. Informasi dari pengurus masjid diperlukan untuk mengetahui dukungan kelembagaan terhadap program yang dirancang oleh Kepala TQA.

3) Ketua Remaja Masjid

Ketua remaja masjid dapat memberikan perspektif mengenai kondisi sosial remaja di lingkungan masjid, bentuk keterlibatan murid dalam kegiatan keagamaan, serta

tantangan yang dihadapi dalam menjaga perilaku positif di tengah pergaulan.

4) Wali Murid

Wali murid memiliki peran penting dalam pembinaan di lingkungan keluarga. Informasi dari wali murid dibutuhkan untuk mengetahui perubahan perilaku anak di rumah serta efektivitas peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang.

5) Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat memberikan pandangan eksternal mengenai dampak keberadaan TQA terhadap perilaku murid di lingkungan sekitar. Perspektif ini membantu peneliti melihat sejauh mana peran Kepala TQA berpengaruh dalam konteks sosial yang lebih luas.

2. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai informan yang relevan dengan fokus utama kepada Kepala TQA Masjid Jami' Padang Besi sebagai sumber data primer. Kepala TQA dipilih karena memiliki peran sentral dalam merancang, mengarahkan, dan mengevaluasi program pembinaan serta strategi pencegahan perilaku menyimpang murid. Melalui wawancara mendalam dengan Kepala TQA, peneliti berupaya memperoleh data terkait bentuk peran, kebijakan, pendekatan pembinaan, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya.

Selain itu, untuk memperkuat dan melengkapi data, penulis juga melibatkan informan pendukung (data sekunder) seperti guru TQA, pengurus Masjid Jami' Padang Besi, wali murid, ketua remaja masjid, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar lokasi penelitian. Keterlibatan para informan tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih

komprehensif mengenai implementasi peran Kepala TQA dan dampaknya terhadap perilaku murid.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada murid yang mengikuti kegiatan TQA di Masjid Jami' Padang Besi sebagai pihak yang secara langsung menerima pembinaan. Melalui data dari murid, peneliti dapat mengetahui sejauh mana peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang serta bagaimana perubahan sikap dan perilaku yang terjadi setelah mengikuti pembinaan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi serta melihat dampaknya dalam lingkungan pendidikan dan sosial keagamaan di sekitarnya.

D. Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara terstruktur dan semi terstruktur yang ditujukan kepada informan kunci, dengan fokus utama kepada Kepala TQA Masjid Jami' Padang Besi sebagai sumber data primer. Wawancara dengan Kepala TQA bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran yang dijalankan, kebijakan dan program pembinaan yang diterapkan, strategi pencegahan perilaku menyimpang murid, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Selain Kepala TQA, wawancara juga dilakukan kepada guru TQA sebagai pelaksana teknis pembinaan. Guru memberikan informasi terkait keterlibatan mereka dalam menjalankan program yang dirancang oleh Kepala TQA serta pengamatan mereka terhadap perkembangan sikap dan perilaku murid. Murid TQA juga menjadi informan penting untuk mengetahui secara langsung pengalaman mereka selama mengikuti pembinaan serta perubahan perilaku yang dirasakan.

Selanjutnya, wali murid dimintai keterangan mengenai perkembangan perilaku anak di lingkungan keluarga setelah mengikuti kegiatan TQA. Sementara itu, pengurus Masjid Jami' Padang Besi dan

tokoh masyarakat memberikan pandangan mengenai dampak peran Kepala TQA terhadap perilaku murid dalam lingkungan sosial dan keagamaan di sekitar masjid.

Melalui keterlibatan berbagai informan tersebut, peneliti berharap dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam guna menjawab fokus penelitian, yaitu bagaimana peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga pendekatan utama, yaitu observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan studi dokumentasi (*document review*). Pemilihan ketiga teknik ini didasarkan pada kemampuannya dalam memberikan pemahaman yang mendalam mengenai peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid. Melalui keterlibatan langsung peneliti di lapangan serta interaksi dengan berbagai informan, diharapkan data yang diperoleh bersifat komprehensif dan sesuai dengan fokus penelitian.

1. Observasi Partisipatif

Dalam teknik observasi partisipatif, peneliti terlibat secara langsung di lingkungan TQA Masjid Jami' Padang Besi untuk mengamati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan proses pembinaan murid. Pengamatan difokuskan pada peran Kepala TQA dalam mengarahkan kegiatan, memberikan pembinaan, menegakkan tata tertib, serta membimbing murid dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dan aktivitas keagamaan lainnya.

Melalui observasi ini, peneliti dapat melihat secara nyata interaksi antara Kepala TQA dengan guru dan murid, serta mengamati bagaimana

strategi pencegahan perilaku menyimpang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan Kepala TQA sebagai sumber data primer untuk menggali informasi terkait kebijakan, program pembinaan, strategi pencegahan perilaku menyimpang, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan guru TQA, murid, wali murid, pengurus Masjid Jami' Padang Besi, serta tokoh masyarakat sebagai sumber data sekunder. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan implementasi peran Kepala TQA, perubahan perilaku murid, serta dampak pembinaan terhadap lingkungan keluarga dan masyarakat. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, objektif, dan relevan dengan fokus penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan TQA, seperti data kehadiran murid, program kerja Kepala TQA, tata tertib lembaga, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam upaya menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari Kepala TQA sebagai sumber data primer dengan data dari guru TQA, murid, wali murid, pengurus Masjid Jami' Padang Besi, serta tokoh masyarakat sebagai sumber data sekunder. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat konsistensi informasi terkait peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid.

Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dari ketiga teknik tersebut dianalisis secara terpadu untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lapangan.

Peneliti juga menggunakan teknik *member check*, yaitu dengan meminta konfirmasi kembali kepada informan, khususnya Kepala TQA dan beberapa informan pendukung, terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian informasi yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis yang berlandaskan pada teori pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut:

1. Proses Satuan (Reduksi Data)

Tahap awal analisis adalah mengorganisasi dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu peran Kepala TQA dalam pembinaan dan pencegahan perilaku menyimpang murid.

Peneliti membaca secara menyeluruh data yang telah dikumpulkan, kemudian mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan bentuk peran, strategi pembinaan, kebijakan yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam unit-unit tertentu untuk memudahkan proses analisis selanjutnya.

2. Kategorisasi

Setelah data direduksi dan dikelompokkan, langkah berikutnya adalah melakukan kategorisasi. Kategorisasi merupakan proses pengelompokan data berdasarkan tema atau makna yang sama. Dalam penelitian ini, kategori yang muncul dapat berupa: bentuk peran Kepala TQA, strategi pencegahan perilaku menyimpang, pola pembinaan akhlak, kerja sama dengan wali murid, serta dampak pembinaan terhadap perubahan perilaku murid.

Proses kategorisasi dilakukan secara sistematis agar setiap data masuk ke dalam kategori yang tepat, sehingga tidak terjadi tumpang tindih antar kategori. Tahap ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

3. Penafsiran Data

Tahap penafsiran merupakan proses pemberian makna terhadap data yang telah dikategorikan. Pada tahap ini, peneliti menghubungkan temuan lapangan dengan teori pendidikan Islam yang relevan, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan, pembinaan akhlak, dan pencegahan perilaku menyimpang.

Melalui penafsiran ini, peneliti menganalisis sejauh mana peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid telah berjalan secara efektif, serta bagaimana dampaknya terhadap pembentukan karakter murid. Penafsiran dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian untuk memastikan kesesuaian antara data dan fokus penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan penafsiran data. Kesimpulan disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pada tahap ini, peneliti merangkum temuan utama mengenai peran Kepala TQA, strategi yang digunakan dalam

mencegah perilaku menyimpang murid, serta dampak pembinaan terhadap perkembangan moral dan sosial murid.

Kesimpulan akhir ditarik setelah seluruh data dianalisis secara menyeluruh sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai peran Kepala TQA dalam mencegah perilaku menyimpang murid di Masjid Jami' Padang Besi.

